

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Surdiartha (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Aset (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR). Variabel dalam penelitian ini ialah Kualitas Aset (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO). Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kualitas Aset (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR). Dapat disimpulkan bahwa pertama NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Kedua ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Surdiartha yaitu;

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan:

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Surdiartha yaitu:

- a. Penelitian menggunakan periode 2013-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu *SIZE*.
- c. Sampel penelitian Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Surdiartha menggunakan bank yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

2. Rizky Natasia (2015)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara risiko kredit, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* dan efisiensi usaha terhadap kecukupan modal. Variabel independen dalam penelitian ini ialah risiko kredit, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* dan efisiensi usaha. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai risiko kredit, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* dan efisiensi usaha terhadap kecukupan modal. Dapat disimpulkan bahwa pertama, risiko kredit

berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Kedua profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Ketiga *Loan to Deposit Ratio* dan efisiensi usaha tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Natasia yaitu:

- a. Penelitian menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan:

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Natasia yaitu:

- a. Penelitian Rizky Natasia menggunakan periode 2010-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu ukuran bank.

3. Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy (2015).

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *loan to deposit (LDR)*, *non performing loan (NPL)*, *return on asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *capital adequacy ratio (CAR)* (studi pada Bank Umum Swasta Nasional devisa). Variabel independen dalam penelitian ini ialah LDR, NPL, ROA dan BOPO. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *loan to deposit* (LDR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Dapat disimpulkan bahwa pertama, *loan to deposit* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Kedua *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Ketiga *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Keempat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR).

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy yaitu:

- a. Penelitian menggunakan kecukupan modal sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy yaitu:

- a. Penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy menggunakan periode 2009-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu ukuran bank.

- c. Sampel penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy menggunakan bank umum swasta nasional (BUSN) sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

4. Ayu Oktaviana Nurcahyaningtyas (2015)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten *Kediri*). Variabel dalam penelitian ini ialah ROA, BOPO, LDR dan NPL. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten *Kediri*). Dapat disimpulkan bahwa pertama ROA berpengaruh secara positif terhadap permodalan (CAR). Kedua BOPO berpengaruh negatif terhadap permodalan (CAR). Ketiga LDR tidak berpengaruh terhadap permodalan (CAR). Keempat NPL berpengaruh positif terhadap permodalan (CAR) BPR di Kabupaten *Kediri*.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Oktaviana Nurcahyaningtyas yaitu;

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Oktaviana Nurcahyaningtyas yaitu:

- a. Penelitian menggunakan periode 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu *SIZE*.
- c. Sampel penelitian Ayu Oktaviana Nurcahyaningtyas menggunakan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kediri sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

5. Dao Thanh Binh/2015

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui *Capital adequacy & Banking Risk – An empirical study on Vietnamese banks*. Variabel dalam penelitian ini ialah IRR, *liquidity Risk*, ROE, NPL, *Capital Risk*, ROA, *Asset Turnover Ratio*, *Owner's Equity Risky Assets Ratio*. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Capital adequacy & Banking Risk – An empirical study on Vietnamese banks*. Dapat disimpulkan bahwa pertama ROA, *Capital risk*, dan *Owner's Equity*

Risky Assets Ratio berpengaruh positif terhadap CAR. Kedua ROE berpengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan IRR, *Liquidity Risk*, NPL, dan *Asset Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap CAR.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dao Thanh Binh yaitu:

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan

- a. Penelitian Dao Thanh Binh menggunakan periode 2008-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu LDR dan *SIZE*.
- c. Sampel penelitian Dao Thanh Binh menggunakan bank di vietnam sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

6. Fredrick Ambale Mugwang'a (2014)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui *Determinants of Capital Adequacy Of Commercial Bank In Kenya*. Variabel dalam penelitian ini ialah *Revenue Power Ratio*, IRR, *liquidity Risky Assets*, ROE, NPL (*Non Performing Loan ratio*), *Capital Risk*, dan ROA. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Determinants of Capital Adequacy Of Commercial Bank In Kenya*. Dapat disimpulkan bahwa pertama *Capital risk* berpengaruh positif terhadap CAR. Kedua *Liquidity Risky Aset, Revenue Power, NPL, dan ROA* berpengaruh positif terhadap CAR. IRR. Ketiga ROE berpengaruh negatif terhadap CAR.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Ambale Mugwang'a yaitu:

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Ambale Mugwang'a yaitu:

- a. Penelitian Fredrick Ambale Mugwang'a menggunakan periode 2009-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu LDR, BOPO dan *SIZE*.
- c. Sampel penelitian Fredrick Ambale Mugwang'a menggunakan bank komersial di kenya sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

7. Pamuji Gesang Raharjo (2014)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui *determinan of Capital Ratio: A PanelData Analysis On State-Owned Banks In Indonesia*. Variabel independen independen dalam penelitian ini ialah *SIZE*, *NIM* (*Net Interest Margin*), *EQTL* (*Equity To Total Liabilities Ratio*), *NPL* (*Non Performing Loan*), dan *IRR* (*Interest Rate Risk*). Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *determinan of Capital Ratio: A PanelData Analysis On State-Owned Banks In Indonesia*. Dapat disimpulkan bahwa pertama *EQTL* dan *NPL* berpengaruh positif terhadap *CAR*. *SIZE*. Kedua *IRR* berpengaruh negatif terhadap *CAR*. ketiga *NIM* berpengaruh positif terhadap *CAR*.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji Gesang Raharjo yaitu;

- a. Penelitian menggunakan *CAR* sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji Gesang Raharjo yaitu:

- a. Penelitian Pamuji Gesang Raharjo menggunakan periode 2004-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahhan variabel independen yaitu ROA, LDR, BOPO dan *SIZE*.
- c. Sampel penelitian Pamuji Gesang Raharjo menggunakan bank komersial di indonesia sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

8. Leila Bateni (2014)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui *The Influential Factors On Capital Adequacy Ratio In Iranian Banks*. Variabel independen dalam penelitian ini ialah LAR, DAR, RAR, EQR, *SIZE*, ROA, ROE sebagai variabel independen. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *The Influential Factors On Capital Adequacy Ratio In Iranian Banks*. Dapat disimpulkan bahwa pertama ROA, ROE, LAR, EQR berpengaruh positif terhadap CAR. Kedua *SIZE* berpengaruh negatif terhadap CAR. Ketiga DAR dan RAR berpengaruh positif terhadap CAR.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leila Bateni yaitu:

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leila Bateni yaitu:

- a. Penelitian Pamuji Gesang Raharjo menggunakan periode 2006-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahhkan variabel independen yaitu NPL, LDR, dan BOPO.
- c. Sampel penelitian Leila Bateni menggunakan bank swasta iran sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

9. Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2014)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPL, *Loan to Deposit Ratio* dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. Variabel independen dalam penelitian ini ialah NPL, LDR, ROE dan NIM. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh NPL, *Loan to Deposit Ratio* dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. Dapat disimpulkan bahwa pertama NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Kedua LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Ketiga ROE berpengaruh negatif terhadap CAR. Keempat NIM berpengaruh positif terhadap CAR.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati yaitu;

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati yaitu:

- a. Penelitian Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati menggunakan periode 2009-2011 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahkan variabel independen yaitu ROA, BOPO, *SIZE*
- c. Sampel penelitian Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati menggunakan seluruh sektor perbankan di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

10. Abdalla Khaled et al dan Samer Fakhri Obeidat (2013)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui *Determinants of Capital adequacy in Comercial Banks of Jordan an Empirical Study*. Variabel dalam penelitian ini ialah IRR, *Liquidity Risk*, *Credit Risk*, *Revenues Power*, ROE dan ROA. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Determinants of Capital adequacy in Comercial Banks of Jordan an Empirical Study*. Dapat disimpulkan bahwa pertama IRR, *Liquidity Risk*, dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Kedua ROE berpengaruh negatif terhadap CAR. Ketiga *Credit Risk*, *Capital Risk*, *Revenues Power* berpengaruh negatif terhadap CAR.

Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdalla Khaled et al dan Samer Fakhri Obeidat yaitu:

- a. Penelitian menggunakan CAR sebagai variabel dependen.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdalla Khaled et al dan Samer Fakhri Obeidat yaitu:

- a. Penelitian Abdalla Khaled et al dan Samer Fakhri Obeidat menggunakan periode 2000-2008 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- b. Menambahhan variabel independen yaitu LDR, BOPO dan *SIZE*.
- c. Sampel penelitian Abdalla Khaled et al dan Samer Fakhri Obeidat menggunakan Bank Umum dari Jordan di Bursa Efek Amman sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional *go public*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Pecking Order Theory* (teori urutan pendanaan modal)

Pecking order theory ialah teori ditemukan Gordon Donaldson pada tahun 1961 menyatakan bank lebih mengutamakan penggunaan modal internal daripada modal eksternal (Taswan, 2010:216). *Pecking order theory* dalam riset digunakan sebagai *grand theory* dalam pencairan dana, bank lebih mengutamakan *internal financing* ialah dana yang berasal dari hasil kegiatan operasionalnya yang berupa laba ditahan. Maka urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang) berisiko rendah turun ke hutang yang lebih berisiko dan *equity* (ekuitas). Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan bank untuk tidak perlu mengambil dana dari pemodal luar.

2.2.2 Kecukupan Modal (CAR)

CAR berguna sebagai ukuran berapa banyak aktiva bank yang berisi risiko serta berasal pada dana modal bank tersebut di samping mendapatkan dana dari luar bank, seperti pinjaman (utang) dana masyarakat (Dendawijaya, 2001:122).

Peraturan BI untuk seluruh bank umum dapat mempunyai kecukupan modal minimal 8% terhadap jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Dendawijaya, 2005:40). Kecukupan modal menunjukkan besarnya modal yang milik bank untuk menjamin aktivanya berisiko. Modal bank dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) ialah cara cara mengukur rasio CAR. Modal bank yaitu modal inti serta pelengkap. Sehingga Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) diukur dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko nilai dari aktiva yang mempunyai beban risiko dalam neraca serta rekening administratif.

Semakin besar kecukupan modal menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8%. Menurut SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011.

Contohnya: PT Bank CIMB Niaga, memiliki modal sebesar Rp 8.477.311,- dan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) sebesar Rp. 49.347.362,- sehingga dapat dihitung CAR sebagai berikut ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{8.477.311}{49.347.362} \times 100\% = 17,18\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai CAR dari PT Bank CIMB Niaga sebesar 17,18% yang artinya bahwa PT Bank CIMB Niaga ini telah memenuhi syarat rasio kecukupan modal yaitu melebihi persyaratan yang telah ditetapkan oleh BI yaitu melebihi 8 %. Dari segi kecukupan modal, PT Bank CIMB Niaga ini dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

2.2.3 Risiko Kredit (NPL)

Rasio risiko kredit diproksikan dengan NPL. NPL ialah risiko karena gagalnya atau tidak mempunya nasabah untuk mengembalikan dana tersebut ditambah bunga sesuai jangka waktunya (Siamat, 2004:280). NPL merupakan rasio untuk menghitung perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. NPL besar maka berpengaruh terhadap penurunan CAR bank. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Contohnya: Jika suatu bank mengalami kredit bermasalah sebesar 45 dengan total kredit sebesar 1000, sehingga rasio NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{45}{1000} \times 100\% = 4,5\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai NPL sebesar 4,5 % yang artinya bahwa telah mendekati batas maksimum yang telah ditetapkan oleh BI yaitu 5%.

2.2.4 Profitabilitas (ROA)

Bank yang memiliki tingkat pengembalian yang besar dalam mendapatkan keuntungan, lebih suka dalam mendanai kegiatan operasionalnya dari profit yang diperoleh ialah laba ditahannya, sehingga biasanya bank memakai hutang yang berisiko kecil dibanding total modal sendiri.

Menurut Harahap (2007:309) profitabilitas ialah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profit) pada suatu periode tertentu atau kemampuan bank untuk mendapatkan laba (profit). Apabila bank memiliki profitabilitas tinggi maka pertumbuhan bank tersebut pasti terjamin sebab bank dapat mencukupi biaya operasionalnya. Tetapi jika tingkat profitabilitas bank rendah, pasti berdampak terhadap susahnyanya bank dalam kelangsungan hidupnya. Semakin besar ROA, semakin besar juga laba diraih bank dan semakin baik juga posisi bank tersebut. Dalam kerangka penilaian bank, bank itu sehat apabila bank memiliki ROA minimal 3%.

Contohnya, laporan labarugi sebelum pajak PT. Bank CIMB Niaga sebesar Rp. 5.786.927.000.000 dan total aset sebesar Rp 1.974.124.810.000.000.

Sehingga rasio ROA PT. Bank CIMB Niaga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{5.786.927.000.000}{1.974.124.810.000.000} \times 100\% = 2,93\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai ROA dari PT Bank CIMB Niaga sebesar 2,93% yang artinya bahwa PT Bank CIMB Niaga ini belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh BI yaitu minimal 3%.

2.2.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR digunakan sebagai mengukur kemampuan bank untuk mencukupi kewajiban jangka pendek dan kewajiban telah jatuh tempo. Sejauh mana penyaluran kredit terhadap nasabah bisa menyeimbangi kewajiban bank dalam mencukupi keinginan deposan yang mau mengambil kembali dana yang sudah digunakan bank dalam menyalurkan kredit (Dendawijaya, 2005:114).

Semakin tinggi LDR, maka semakin rendah kemampuan *Loan to Deposit Ratio* bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Contohnya, kredit yang diberikan PT. Bank CIMB Niaga sebesar Rp. 170.588.608.000.000 dan dana pihak ketiga sebesar

Rp.164.880.142.000.000 Sehingga LDR pada PT. Bank CIMB Niaga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{170.588.608.000.000}{164.880.142.000.000} \times 100\% = 103,5\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai LDR sebesar 103,5% yang artinya bahwa telah melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh BI yaitu 80%.

2.2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional diprosikan dengan BOPO. Rasio BOPO dapat digunakan untuk pengendalian biaya operasional bank pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Apabila BOPO rendah maka biaya operasional semakin efisien dan memungkinkan semakin rendah bank dalam kondisi bermasalah (Dendawijaya, 2005:120). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 90% - 100%.

Contohnya, biaya operasional PT. Bank CIMB Niaga sebesar Rp. 7.682.958.000.000 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 691.663.000.000 Sehingga BOPO pada PT. Bank CIMB Niaga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{7.682.958.000.000}{691.663.000.000} \times 100\% = 111,08\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai BOPO sebesar 111,08% yang artinya bahwa telah melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh BI yaitu 90%-100%.

2.2.7 Ukuran Bank (*SIZE*)

Rasio *SIZE* digunakan untuk mengukur besar kecilnya bank dan diukur menggunakan Logaritma Natural (LN) terhadap total aset. Apabila total aset besar penyebabnya ialah aktiva produktif bank besar juga, dari bentuk investasi pada aset berisiko dan pinjaman. Sehingga semakin besar total aset maka bank berpeluang berisiko besar pula. Total pinjaman yang meningkat serta peningkatan risiko instrumen keuangan dan potensi kerugian bank akibat dari hutang serta kerugian akibat harga instrumen keuangan yang menurun (Rahardjo, 2014). Dalam peraturan permodalan bank, pinjaman yang ditambah serta instrumen keuangan yang menimbulkan risiko tertimbang aset bank tinggi serta rasio kecukupan modal bank menjadi rendah.

Contohnya, total aset PT. Bank CIMB Niaga sebesar Rp. 219.668.582.000.000. Sehingga *SIZE* pada PT. Bank CIMB Niaga dapat dihitung sebagai berikut:

$$SIZE = LN (\text{total aset})$$

$$SIZE = LN (219.668.582.000.000) = 33$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, nilai *SIZE* sebesar 33 yang artinya bahwa sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia bahwa PT. Bank CIMB Niaga harus dapat meminimalisir rasio *SIZE* agar tidak menimbulkan penurunan pada CAR.

2.3 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Fenomena serta penelitian terdahulu memang sudah dibahas tetapi belum memecahkan masalah tentang kecukupan modal dan belum menjelaskan kecukupan modal yang ideal untuk diterapkan pada bank. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal, antara lain risiko kredit, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, serta ukuran bank.

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap kecukupan modal (CAR).

Dalam peraturan BI batas maksimal risiko kredit ialah dibawah 5%. Apabila risiko kredit bank dibawah batas maksimal 5%, potensi modal bank bisa meningkat. Bank menyimpan dana untuk membuat pencadangan rugi kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Kecilnya PPAP berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sehingga, bank bisa meminimalisir pengeluaran risiko kegiatan operasionalnya yang didanai oleh modal bank. Sesuai hasil riset Khaled (2013) dan Rizky (2015) risiko kredit berpengaruh negatif terhadap

kecukupan modal. Semakin tinggi risiko kredit maka semakin rendah kecukupan modal CAR. Sesuai pembahasan tersebut maka bisa dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu:

H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal (CAR)

2.3.2 Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kecukupan modal (CAR)

Rasio ROA menggambarkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba. Apabila profitabilitas besar maka semakin besar juga kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Laba tersebut bisa digunakan dalam modal. Apabila bank rugi, maka modal bank semakin rendah sebaliknya apabila bank mendapatkan laba pasti akan bertambah modalnya (Ali, 2006:264). Maka, semakin besar profitabilitas bank maka semakin besar juga kecukupan modal. Sesuai dengan hasil riset Khaled et al (2013) Rizky (2015), Khaled (2013), Binh (2015) dan Mugwang'a (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Sesuai pembahasan diatas bisa dirumuskan hipotesis yang kedua yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecukupan modal (CAR)

2.3.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR).

Rasio LDR digunakan sebagai pengukuran total kredit yang disalurkan terhadap total dana dari nasabah serta modal bank yang dikeluarkan” (Kasmir,2010:290). Apabila LDR meningkat maka hal

tersebut disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun, maka menyebabkan penurunan pada CAR. Penurunan pada CAR tersebut karena bank memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambahkan dananya melalui modal sendiri bank untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Sehingga hipotesis ketiga yang dapat disusun adalah.

H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal (CAR)

2.3.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kecukupan modal (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005) rasio BOPO merupakan rasio yang berguna dalam pengukuran tingkat efisiensi untuk menjalankan kegiatan operasi bank. Apabila rasio BOPO kecil pasti efisiensi juga bank untuk pengelolaan biaya operasional. Sebaliknya apabila rasio BOPO semakin besar pasti kurang juga bank untuk pengelolaan biaya operasional. Apabila BOPO meningkat pasti pengeluaran untuk biaya operasional lebih besar dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Jadi mungkin saja bank bisa memakai modal untuk membiayai biaya operasional. Sesuai permasalahan tersebut bisa dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal.

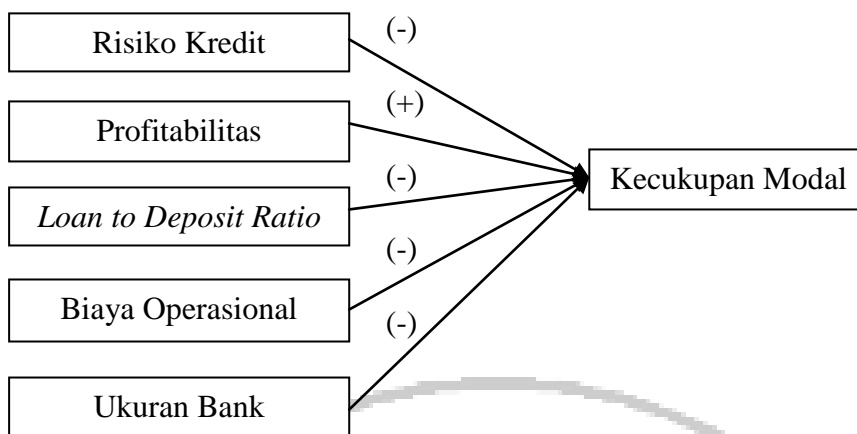
2.3.5 Pengaruh ukuran bank (*SIZE*) terhadap kecukupan modal (CAR)

Rasio *SIZE* pengukurannya melalui LN pada total aset. Jika jumlah pinjaman serta risiko instrumen keuangan meningkat pasti bank potensi kerugian pada hutang meningkat serta menurunnya harga instrumen keuangan. Adanya peraturan permodalan bank yaitu pinjaman yang ditambah serta peningkatan instrumen keuangan yang menyebabkan risiko tertimbang aset bank dan penurunan rasio kecukupan modal bank. Sesuai dengan hasil riset Bateni (2014) dan Raharjo (2014) ukuran bank (*SIZE*) berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal (CAR). Sesuai permasalahan diatas bisa dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H5: Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian jadi kerangka pemikiran antara Risiko Kredit, Profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* dan Ukuran Bank terhadap Kecukupan Modal bisa dilihat dalam gambar 2.1



2.5 Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran maka hipotesis pada riset yaitu:

- H1: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecukupan modal
- H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal
- H4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal
- H5: Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal